

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**



Oleh

**TRI WAHYUNI
NIM. 10613003370**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 12
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

TRI WAHYUNI

NIM. 10613003370

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Tantri Wahyuni, (2012) : Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, pengaruh perhatian orangtua (variabel bebas/independen atau variabel X) dan kedisiplinan belajar siswa (variabel dependen/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan dari pengaruh perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 100 siswa, sedangkan objeknya adalah pengaruh perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Pengumpulan data diambil melalui angket. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian dua variabel, variabel pertama (X) dan variabel kedua (Y) bersifat ordinal maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Maka penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yang diolah secara manual.

Setelah melakukan penelitian, maka penulis mendapatkan kesimpulan akhir bahwa perhatian orangtua terhadap belajar siswa dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat perhatian orangtua terhadap belajar siswa, yaitu tergolong sangat perhatian sebesar 50%. Sedangkan tingkat kedisiplinan belajar siswa bernilai kurang disiplin sebesar 97%.

Dari hasil analisis data diperoleh r sebesar 0,766 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian H_a yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan H_o ditolak, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa. Artinya perhatian orangtua memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam belajar dan mematuhi tata-tertib di sekolah.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Disiplin Belajar

ABSTRACT

Dewi Febrianti (2011): The Effect Of Parent Entrepreneurship Practice Toward Students' Interest In Trading Of Trading Major At Eleventh Year Of Vocational High School Nurul Falah Pekanbaru.

This research consists of two variables; both are entrepreneurship practice (independent variable of X variable) and students' interest in trading (dependent variable or Y variable). The aim of this research is to find out whether there is significant effect between entrepreneurship practices toward students' in trading of trading major at eleventh year of vocational high school Nurul Falah Pekanbaru. The formulation of this research whether there is significant effect of entrepreneurship practice toward students' interest in trading of trading major at eleventh year of vocational high school Nurul Falah Pekanbaru.

The subject in this research is the teachers and the students of vocational high school Nurul Falah Pekanbaru while the object is the effect of entrepreneurship practice toward students' interest in trading. The populations in this research are two teachers and 35 students, so the writer does not take any samples in this research, the data in this research have been collected by questionnaires and students' achievement. The data which have been collected according to the kind of research using two variables both are X variable and Y and the writer uses simple linier regress formula in manual mode.

After finishing this research, the writer concludes that entrepreneurship practice is categorized "very good" and the average score is 90-100 with the number of students is 12 students, and in category with average score 80-89 is 23 students, and in "enough" category is "none" and "fail" students is none. While students' interest in trading is categorized very good with the percentage is 83,32%.

In the last, the writer concludes that the effect of entrepreneurship practice toward students' interest in trading is $0,37 \times 100\% = 37\%$ and the rest is determined by other variables. r_o (observation) 0.611 as the results of data analysis and $df=33$, r_t (table) on significant level of 5% = 3.325 r_t (table) in significant level 1% = 0.418 ($0.325 < 0.608 > 0.418$ this means that H_a is accepted and H_o is rejected).

ديوي فبريانتى (2011):

يتكون هذا البحث من المتغيرين، ممارسة المقابلة (المتغير المستقل أو متغير X) (المتغير غير مستقل أو متغير Y). الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك أثر هام بين ممارسة المقابلة إلى رغبة الطلاب على التجارة في قسم التجارة

الموضوع في هذا البحث المدرسون و الطلاب بالمدرسة المهنية نور الفلاح باكنبارو بينما الهدف في هذا

هذا البد 35 شخصا و اتعقدت الباحثة هذا البحث بدون العينات. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و نتائج الطلاب. ثم البيانات المجموعة مناسبة بنوع هذا البحث هو البحث ذي المتغيرين، أولها متغير X و الثاني متغير Y شكل ترتيبى ثم تغير البيانات إلى بيانات الفاصلة ثم استخدمت الباحثة صيغة الارتداد البسيط بطريقة يدوية.

بعد أداء هذا البحث، استنبطت الباحثة أن ممارسة المقابلة "جيد جدا" النتيجة نحو 100-90 1 "جيد" مع متوسطة النتيجة نحو 89-80 25 "كفاية" " كان معدوما أيضا.

على المستوى جيد جدا مع معيار النتيجة 82,83 بعد أن تم هذا البحث استنبطت الباحثة أن ممارسة المقابلة إلى رغبة الطلاب في $37\% = 100 \times 0,37$

بالمغيرات الأخرى. r_o () من حصول التحليل مع معرفة r_t 33 = df r_t 1 () r_t 0.325 = 5 () = 418.- $(0.418 < 0,608 > 0.325)$ وأن الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	Xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
1. Perhatian Orang tua.....	9
2. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah.....	18
3. Hubungan antara Perhatian Orang tua terhadap Kedisiplinan belajar Siswa di sekolah.....	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	29
D. Asumsi dan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Populasi dan Sampel	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	39
2. Visi dan Misi	41
3. Keadaan Guru	41
4. Keadaan Siswa	43
5. Kurikulum	43
6. Saran dan Prasarana	43

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	Populasi Penelitian.....	23
TABEL II	Kisi-kisi Angket Keikutsertaan Siswa dalam Layanan Informasi dan pengembangan kepribadian	23
TABEL III	Keadaan guru SMP Negeri 3 Pekanbaru	31
TABEL IV	Kehadiran siswa tepat waktu pada saat mengikuti layanan informasi	35
TABEL V	Mengikuti layanan informasi sampai akhir	36
TABEL VI	Menjalani komunikasi yang baik	37
TABEL VII	Mengemukakan pendapat atau ide.....	37
TABEL VIII	Bertanya terhadap hal-hal yang tidak dimengerti.....	38
TABEL IX	Menghargai pendapat orang lain.....	39
TABEL X	Berusaha mengikuti atau menjalankan ide yang diberikan.....	39
TABEL XI	Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan informasi.....	40
TABEL XII	Siswa sopan dalam berbicara.....	41
TABEL XIII	Siswa sopan dalam bertindak atau berperilaku.....	42
TABEL XIV	Siswa bisa menghargai orang lain.....	43
TABEL XV	Siswa mematuhi peraturan sekolah.....	44
TABEL XVI	Pengembangan kepribadian.....	45
TABEL XVII	Rekapitulasi jawaban tentang angkat keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan informasi.....	46
TABEL XVIII	Rekapitulasi jawaban tentang angket pengembangan kepribadian.....	47

TABEL XIX	Data skor keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan informasi.....	49
TABEL XX	Data skor pengembangan kepribadian.....	50
TABEL XXI	Pasangan data variabel X dan Y.....	51
TABEL XXII	Descriptive Statistic.....	53
TABEL XXIII	Model Summary.....	53
TABEL XXIV	Anova.....	53
TABEL XXV	Coefficients.....	54
TABEL XXVI	Residuals statistics.....	54
TABEL XXVII	Correlations.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Di mata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka.

Kegagalan sekolah dipandangnya sebagai awal kegágalan hidupnya. Dengan demikian, prestasi belajar di sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya di kemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat).

Akan tetapi dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi campur tangan orang tua terlalu besar. Hal ini sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya diungkapkan oleh Singgih D Gunarsih dan Y Singgih Gunarsih, berpendapat bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar anak meliputi: Tingkat kecerdasan, kepribadian, motivasi, hasrat untuk berprestasi, lingkungan sekolah, orang tua, maupun masyarakat dimana anak tinggal.¹

Dengan demikian kedudukan orang tua mempunyai arti penting dalam pendidikan anak, arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab orang tua sebagai bentuk pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai orang tua, berkewajiban memberi perhatian kepada anak-anaknya, tolong-menolong dan saling hormat-menghormati, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan tumbuh berkembang dengan kepribadian yang baik, sesuai dengan tuntutan agama Islam yang berakhlakul karimah.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mengalami

¹Singgih D, Gunarsih dan Y, Singgih Gunarsih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Gunung Mulya, 1985, h.40.

pertumbuhan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat dituntut. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada.

Perhatian orang tua yang diharapkan oleh anak tidak hanya berbentuk pada hal-hal yang bersifat materi saja, sikap membiasakan, menegur, menasehati, sangat dibutuhkan oleh anak, karena akan menjadi embun penyejuk bagi anak ketika jiwa anak dilanda kekeringan religius.

Anak sebagai salah seorang anggota rumah tangga sangat mengharapkan perhatian orang tuanya, karena disamping mereka belum sempurna perkembangannya dan juga mereka amanat Allah seperti apa yang diungkapkan ibu Kartini Kartono, “Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, dipengaruhi dan diarahkan oleh orang tua untuk mencapai kedewasaan. Anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua untuk mengembangkan kepribadiannya”

Prof. Drs. Dakir dalam bukunya *Dasar-Dasar Psikologi*, mengatakan perhatian orang tua adalah “keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam-dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita”²

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya, dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Apabila anak diperhatikan, akan menimbulkan ketenangan kepada mental anak, sehingga anak tidak terhalang untuk belajar dan apabila anak belajar dengan baik dengan sendirinya hasil belajar anak akan memuaskan. Untuk menjalani

² Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1993, h. 114

proses belajar disekolah ada aturan-aturan yang berlaku dan harus diikuti anak agar prestasi belajar dapat optimal, oleh sebab itu siswa harus belajar disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.

Sedangkan disiplin menurut Soegeng Prijodarmito yang dikutip oleh Tulus Tu'u mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.³

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan perhatian dari orang tua, orang tua yang memberikan perhatian dalam hal prestasi belajar anak akan mempengaruhi tingkat disiplin anak dalam belajar di sekolah.

SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang diminati siswa. Dilihat dari perkembangan yang sangat pesat, dari segi perhatian orang tua siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru ini rata-rata orang tua cukup memberi perhatian terhadap siswa hal ini bisa dilihat ketika diundang kesekolah orang tua hadir. Ketika disekolah ada acara yang melibatkan siswa, orang tua member sumbangan. Orang tua selalu mengizinkan siswa dalam mengikuti kegiatan disekolah. Orang tua akan menanyakan nilai anaknya. Orang tua akan datang sendiri mengambil rapor di sekolah. Orang tua Akan

³ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, h.31

menanyakan kepada guru, kesulitan-kesulitan yg dihadapi oleh siswa. Orang tua akan memberi bimbingan kepada siswa.

Walaupun orang tua sudah cukup memberikan perhatian namun siswa masih kurang disiplin dalam belajar di sekolah. Berdasarkan pengamatan, penulis masih menemukan gejala-gejala ketidak disiplin dalam belajar hal ini bisa dilihat bahwa:

1. Terdapat sebagian siswa tidak mengerjakan PR yang telah ditugaskan guru.
2. Siswa tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu. Terdapat sebagian siswa tidak masuk kelas tanpa ada keterangan.
3. Sebagian siswa berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, seperti tidak memakai sepatu yang sesuai dengan ketentuan, baju tidak dimasukkan perlengkapan dan ada siswa laki-laki berambut panjang.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk meneliti kedisiplinan siswa ini yang ditinjau dari sudut perhatian orang tua pada prestasi belajar anak, dengan judul **Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian: memperhatikan apa yang diperhatikan, minat.⁴ Sedangkan orang tua adalah orang yang dituakan.⁵ Adapun yang dimaksud dengan orang tua disini adalah ayah dan ibu dari siswa kelas II SMA Negeri 12 Pekanbaru. Jadi perhatian orang tua yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah perhatian atau kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan: merupakan kunci kesuksesan.⁶ Disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁷ Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan disini adalah mematuhi peraturan dan tata tertib yang diperoleh dari siswa kelas II SMA Negeri 12 Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1990, h.754

⁵ W.J.S, Paerwadarnita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, TN. Balai Pustaka, Jakarta: 1978, h. 67

⁶ Agoes Soejanto. *Bimbingn Kearah Belajar Yang Sukse*, Jakarta: h. 74

⁷ Tutus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo, 2004, h. 31

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas X, XI dan XII dalam belajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang menuntut jawaban penelitian sementara kemampuan penulis amat terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Selain itu, siswa yang diteliti pun penulis batasi hanya pada siswa kelas XI.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi para orang tua. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam bersikap kepada anak-anak terutama dalam hal pemberian perhatian terhadap pendidikan kepada mereka, lebih-lebih kepada anak-anak yang sedang bersekolah.
- b. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah tentang perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru).
- c. Bagi penulis sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- d. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian

Menurut Wasty Soemanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* bahwa perhatian dapat diartikan dua macam yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktiitas.¹⁰

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari aktifitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau kesimpulan objek.

Selanjutnya Drs. Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor faktor mempengaruhinya*, mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹¹

Jadi perhatian yang dimaksudkan adalah orang tua yang mengarahkan perhatiannya kepada hal-hal yang dikehendaknya. Yaitu hal-hal yang sesuai minat, pengalaman dan kebutuhannya.

¹⁰Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, h. 32

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta, h. 107

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukannya.¹² Jadi perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

Kemampuan seseorang memusatkan perhatiannya kepada sesuatu objek, atau pekerjaan, bergantung kepada bermacam-macam faktor yaitu:

- 1) Pembawaan: yaitu ada orang yang mempunyai pembawaan atau bakat untuk mudah dapat memusatkan perhatiannya, tetapi ada pula yang sukar sekali memusatkan perhatian.
- 2) Keadaan jasmani dan rohani: yaitu sakit atau sehatnya seseorang baik jasmani maupun rohani mempengaruhi perhatiannya.
- 3) Keadaan-keadaan di luar diri: yaitu situasi terjadi pada saat seseorang ingin memusatkan perhatiannya.
- 4) Minat: yaitu minat seseorang yang besar terhadap sesuatu akan dapat memusatkan perhatiannya.
- 5) Perangsang-perangsang yang kuat: yaitu setimulus yang mempunyai kekuatan akan mudah menarik perhatian.
- 6) Hal-hal yang berlawanan dengan yang biasanya: yaitu hal-hal yang luar biasa yang menarik perhatian.

¹²Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. RajaWali Gravindo Persada, Jakarta, 2005, h. 14

7) Kemauan: yaitu dengan kemauan, hal-hal yang tidak menarik minat, akan dapat menjadi penarik perhatian.¹³

Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.¹⁴

Sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, orang tua dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga atau sekolah. Motivasi pengabdian orang tua dalam mendidik anaknya semata-mata demi cinta kasih yang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah pendidikan akan berhasil dengan baik. Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat tradisi,

¹³ *Ibid.*, h. 77-79

¹⁴ Andaran. 2010. *Hubungan antara Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Diakses tanggal 12 April 2010. <http://Andaraninfo.com>

sehingga tidak hanya orang tua yang berilmu tinggi yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak, tetapi juga orang tua yang pendidikannya masih dalam taraf yang paling minim, atau tidak sama sekali. Hal ini karena kewajiban mendidik anak merupakan “naluri pedagogis“ bagi setiap individu yang menginginkan agar anaknya lebih baik daripada keadaan dirinya, sehingga perilaku pendidik sebagai akibat “naluri” untyuk melanjutkan dan mengembangkan keturunannya.

Orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur.an surat At Tahrir (66) ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁵

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur.an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), h. 951

Hasbullah mengatakan pendidikan keluarga, apa-apa yang terjadi dalam keluarga tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan di masyarakat¹⁶. Menurut pendapat Hasbullah tersebut, orang tua mempunyai peranan yang penting sehingga orang tuanyalah yang mampu untuk memberikan motivasi, mengarahkan terhadap anaknya, selain itu orang tualah bisa mempengaruhi kemana tujuan yang akan diraihinya. Sebagaimana terdapat pada hadis Riwayat Bukhari, berbunyi:

مَآءِن مَّوْلُوْدٍ اِلَّا يُوْلَدُ عَلٰى الْفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يَهُودَانِهٖ اَوْ نَصْرَانِهٖ
 اَوْ يَمَجْسَانِهٖ

Artinya : *Tidaklah seorang anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut, beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.*

Apabila dilihat dari makna hadis tersebut, maka setiap orang bertanggung jawab terhadap anaknya, kemana arah yang akan ditempuh dalam kehidupan ini. Termasuklah juga dalam hal pendidikan anak-anak. Sekolah apa yang dipikirkan untuk anak-anaknya, apakah anaknya berhasil atau tidak dalam pendidikannya, semuanya itu tidak terlepas dari tanggung jawab dan peran orang tua..

¹⁶Hasbullah, *op.cit.*, h. 21-22.

Dalam hal ini Hari Waluyo menyatakan bahwa “peranan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan prestasi belajar anak.”¹⁷ Peranan orang tua terhadap belajar anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantar anak untuk berprestasi dalam belajar. Aktivitas orang tua tersebut antara lain adalah memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam belajar maka secara otomatis anak mampu meningkatkan belajar dan hasil belajar dan sebaliknya, jika orang tua tidak mempunyai perhatian terhadap anaknya dalam belajar maka anak akan mendapatkan kesulitan untuk meraih keberhasilan dalam belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto ” orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya¹⁸

¹⁷Hari Waluyo, “*Hambatan Kultural Kurikulum*, Jakarta, 2004, h. 36

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 61

Sehubungan dengan itu, banyak para ahli pendidikan mengemukakan tentang perhatian orang tua terhadap kegiatan pendidikan anaknya yang di antaranya menyoroti; orang tua sebagai pengawas kegiatan belajar anak, pendorong semangat belajar, membangkitkan minat, memberi fasilitas, menentukan waktu dan disiplin belajar, memberi bantuan belajar, memperhatikan kesehatan dan menciptakan iklim belajar di rumah. Untuk jelasnya penulis uraikan pendapat para ahli sebagai berikut.

Orang tua berperan sebagai pengawas (supervisor) dari pada kegiatan di sekolah yang harus dikerjakan oleh anak di rumah, sebagai pendidik dengan contoh teladan dari perbuatan, sebagai pemberi fasilitas belajar bagi anak.¹⁹

Orang tua yang berperan sebagai pengawas, hendaknya secara tidak langsung memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan anak. Harus memperhatikan apakah anak memiliki Pekerjaan Rumah (PR), apakah sudah belajar untuk pelajaran besok, apakah ada kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Kesemua itu merupakan tanggung jawab orang yang secara rutin memperhatikan, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Kemudian orang tua berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar anak di rumah, yaitu menyangkut seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar

¹⁹ Hight Gilbert, *Seni Mendidik*, pembangunan, 1957, h. 21

yang menunjang. Salah satu cara untuk mengundang agar senang dan mau belajar di rumah, orang tua harus memperhatikan tempat belajar, dorongan belajar (motivasi) dan membangkitkan minat belajar. Tempat belajar yang memadai; baik ventilasi udara yang cukup, penerangan dan temperatur ruangan yang sesuai, meja belajar dan kursi yang cukup, peralatan lain seperti; buku-buku yang diperlukan dan alat peraga belajar, serta suasana yang tenang.²⁰

Berikan semangat belajar, dengan menumbuhkan minat dan motivasi anak, misalnya dengan bantuan belajar, pengarahan, hadiah, dan tidak mengganggu waktu belajar. Dalam hal ini Sardiman A.M mengemukakan : Campur tangan orang tua sangat dibutuhkan dalam membagi waktu, serta pengawasan terhadap terlaksananya pembagian waktu dan jadwal belajar di rumah. Anak belum dapat membagi waktu antara tugas-tugas sekolah dengan bermain-main, oleh karena itu orang tua harus membantu dalam perencanaan waktu belajar dan disiplin belajar di rumah.²¹ Ditambahkan oleh pendapat Mahfud Salahuddin bahwa dalam rangka menolong anak supaya menjadi anak-anak yang cerdas, orang tua harus menentukan jam dan tempat belajar. Jam dan tempat belajar ini perlu dipastikan. Anak-anak perlu dibiasakan belajar pelajaran di sekolah pada jam-jam yang ditentukan. Anak-anak perlu mendisiplinkan diri untuk belajar di tempat yang dipastikan. Dengan jalan demikian anak-

²⁰Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberkatan, : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Anak Berbakat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, h. 67

²¹Sardiman A.M, *Intreaksi Dan Motivasi Belajar*, CV. Raja Wali, Jakarta 1990, hlm 132

anak menjadi terbiasa dengan aturan-aturan yang sudah disepakati.²² Hal senada juga diungkapkan Kartini Kartono, dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap anak sebagai orang yang belajar di suatu lembaga pendidikan, maka bentuk-bentuk perhatian yang diberikan orang tua supaya proses belajar anak dapat berhasil dengan baik antara lain yang harus dilaksanakan adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah
- 3) Mengawasi penggunaan waktu dirumah
- 4) Mengenal kesulitan anak
- 5) Menolong anak dalam kesulitan belajar.²³

Oleh karena itu hubungan pendidikan dalam keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya²⁴.

²² Mahfud Salahuddin, *Op.cit.* h. 36

²³ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga dalam Memajukan Anak*, Jakarta, Rajawali, 1986, h. 91

²⁴ HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet.1, h. 21-22

Maka jelaslah, bahwa orang tua ataupun keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar. Dengan adanya perhatian dari orang tua perbuatan belajar anak akan lebih baik, termasuklah anak akan berusaha bertingkah laku sesuai dengan aturan atau tata tertib sekolah. Dengan kata lain, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan betingkah laku disiplin di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan belajar anak di sekolahnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua adalah: 1) membimbing kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah. 2) Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah, atau sarana kebutuhan belajar. 3) Orang tua memberikan semangat belajar kepada anaknya 4) Orang tua merencanakan waktu belajar di rumah, dan membiasakan untuk disiplin belajar. 5) Orang tua memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. 6) Menaruh harapan kepada anak.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

a. Pengertian

Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Pengertian tentang disiplin telah banyak didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli.

Herlin Febriana Dwi Prasti menguraikan pendapat Andi Rasdianah tentang pengertian disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem dan mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan. Sedangkan pendapat lain menyatakan disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Pada dasarnya istilah “disiplin” digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling penting relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya ketaatan kepada peraturan atau tata tertib. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur. Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.²⁵

²⁵ Akhmad Sudrajat. 2008. Disiplin Siswa Di Sekolah. Diakses pada tanggal 4 April 2008. wordpress.com

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tua untuk tunduk pada keputusan, perintah atau aturan yang berlaku.²⁶

Dengan demikian apabila disekolah telah diterapkan disiplin pada diri siswa, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berkualitas.

Dengan adanya perhatian orang tua anak akan terdidik menjadi anak yang rajin dan disiplin mematuhi peraturan di sekolah dan berprestasi tinggi. Disiplin tidak hanya setelah anak masuk sekolah atau setelah masa remaja, tapi harus sudah dilatih sejak anak dilahirkan ke dunia ini. Sejak anak membutuhkan pendekatan dengan orang dewasa., membutuhkan kasih sayang orang dewasa. Orang tua dapat memulai mendidik disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sebagai contoh agar anak disiplin dalam membuang air kecil, maka orang tua harus berkelanjutan dan konsisten dalam membersihkan dan mengganti pakaian sang bayi, ia dikenal dalam situasi yang menyenangkan dan tau apa yang harus dilakukan dengan semestinya sejak dini.

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Pembentukan kedisiplinan pada anak dimulai dari rumah (orang

²⁶ Departemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam h. 28

tua), karena dari rumahlah anak pertama kali mengenal lingkungannya. Peran orang tua sebagai pendidik sangat menentukan dalam proses pembentukan perilaku kedisiplinan pada anak sebagai mana dikemukakan oleh Wayson yang dikutip oleh M. Shochib bahwa untuk mengupayakan hal itu orang tua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tinggi.

M. Shochib mengemukakan bahwa dalam mengupayakan kepemilikan dan mengembangkan dasar-dasar diri, keutuhan sebuah keluarga (terutama ayah dan ibu) sangat diperlukan. Dengan demikian apayang diupayakan orang tua untuk membantu anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, dirasakan sebagai bantuan untuk dikenal dan dipahami. Dan dipribadikan dalam diri anak. Anak yang merasakan adanya keutuhan dalam keluarga dapat melahirkan pemahaman terhadap duni “keorangtuaan” orang tua yang berperilaku taat moral dan utuh. Artinya, upaya orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral kedalam dirinya tidak sekedar informasi, tapi dapat ditangkap kebenarannya.²⁷

Hal senada dikemukakan oleh Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa pola hubungan orang tua dan anak (sikap atau perilaku orang tua dan anak)

²⁷M. Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 2

merupakan bentuk perilaku orang tua terhadap anak-anaknya dirumah yang akan mempengaruhi tersendiri terhadap kepribadian anak.²⁸

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah usaha untuk mematuhi tata-tertib sebagai komitmen yang disepakati bersama dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun lingkungan rumah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan sehingga waktu dan efektifitas kerja dapat tercapai. Dengan tercapainya efektifitas dan kerja dan efesian waktu, berarti disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin itu membawa manfaat yang dibuktikan dengan kedisiplinan sendirinya.

Berkenaan dengan tujuan disiplin disekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin disekolah adalah:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah

²⁸Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda, 2006, h.

- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan manfaat baginya dan lingkungannya.²⁹

Selanjutnya, Brown mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/wewenang; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun diluar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Untuk menanamkan kerjasama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak

²⁹ Ahmad Sudrajad. Op.Cit

menyenangkan. Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupannya pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.

Dari beberapa keterangan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan disiplin adalah mencegah perilaku menyimpang, dorongan untuk berperilaku yang bermanfaat, membantu siswa beradaptasi pada peraturan, membiasakan kepada hidup yang lebih baik, melatih siswa menghormati otoritas guru dan orangtua pembuat peraturan, dan melatih menanamkan kerjasama antara siswa dan guru atau anak dengan orangtua.

c. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Menurut Hurlock dalam Zariah kedisiplinan siswa di sekolah dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa di

dalam hal belajar, disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.³⁰

d. Unsur-unsur Disiplin

Unsur-unsur dalam disiplin dijelaskan Hurlock dalam M.Nazir yaitu terdiri dari empat unsur; peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "punier". Hurlock (1999: 86) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak.

³⁰Zariah Mahmud, dkk, *Peluang dan Tantangan*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau, 2010, h. 126.

Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.³¹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajar Sikap, teladan,

³¹H.M Nazir Karim, *Peluang dan Tantangan*. Yayasan Pustaka Riau: Pekanbaru, 2010, h.125-128

perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalah hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dan orang tuanya di rumah. Sikap dan prilaku yang ditampil guru tersebut dasarnya merupakan dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin, sebagai berikut:

- 1) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru
- 2) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang tertur dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku kurang atau tidak disiplin.
- 3) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa; siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.³²

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan adalah sekolah, dimana sekolah adalah sumber pendidikan yang melatih siswa untuk mengubah perilaku menjadi baik.

3. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

Perhatian orang tua memiliki berhubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Nila F. Moeloek menyatakan bahwa “kajian empiris membuktikan bahwa peran keluarga dan orang tua berkaitan erat dan positif dengan prestasi belajar anak.”²² Dalam sebuah artikel berjudul Agenda

³² *Ibid.*

Reformasi Pendidikan, dinyatakan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anak sangat dominan. Banyak penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua bisa dikategorikan ke dalam dua variabel: variabel struktural dan variabel proses. Yang dapat dikategorikan variabel struktural antara lain latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah berupa perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar. Untuk bisa mewujudkan variabel kedua tersebut tidak harus tergantung pada variabel pertama. Artinya, tidak hanya keluarga “kaya” atau berpendidikan tinggi bisa menciptakan variabel proses. Contoh variabel proses antara lain: orang tua menyediakan tempat belajar untuk anaknya; orang tua mengetahui kemampuan anaknya di mana anak mempunyai nilai paling bagus; pelajaran apa anak paling tidak bisa; apa kegiatan anak yang paling banyak dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah; orang tua sering menanyakan tentang apa yang dipelajari anaknya; orang tua membantu anaknya dalam Adapun kedisiplinan itu juga sangat berkaitan karena sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin

dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.³³

Sedangkan hubungannya antara prestasi belajar siswa dengan kedisiplinan itu sangat membutuhkan guru pembimbing, karena guru pembimbing disini berperan penting dalam membimbing atas keberhasilan siswa. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik. Oleh karena itu "guru pembimbing harus bersikap mengayomi, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri."³⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang disiplin telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain:

1. Nurnni Kasmibot, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2005 meneliti dengan judul “Meningkatkan disiplin dalam belajar melalui pemberian hukuman kepada murid di MIN Al-Fajar Rumbai Pekanbaru” dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pada tahap observasi awal menunjukkan kategori kurang dengan skor yang diperoleh siswa 40% dan 50%. Setelah dilakukan tindakan I disiplin belajar murid naik menjadi 65% selanjutnya pada tindakan II naik menjadi 78%.

³³ Green Heroes: 2010. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar. Diakses tanggal 17 April 2010. <http://tentangkomputerkita.blogspot.com>

³⁴H. Abuddun Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Kencana, 2003) h1m

2. Rozali, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2006 meneliti dengan judul “Upaya guru mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Ibnu Khaldum Sedanau Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna” Hasil penelitiannya pada tahap observasi awal menunjukkan kategori sangat kurang dengan skor angka yang diperoleh siswa 33% dan 42%. Setelah dilakukan tindakan disiplin belajar murid naik menjadi 50% dan 61%. Selanjutnya pada tindakan II naik lagi menjadi 78,77%.
3. Nurjannah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2005 meneliti dengan judul “Usaha kepala sekolah dalam mendisiplinkan kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah -Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan” Ia menemukan disiplin kerja guru akhir mencapai angka 74,82% > akan tetapi angka sebelum tindakan tidak dicantumkan.

Meskipun penelitian-penelitian di atas sama-sama meneliti masalah disiplin, namun berbeda tinjauannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Peneliti berusaha mengaitkan perhatian orang tua pada prestasi belajar anak terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dengan judul Pengaruh perhatian orang tua pada prestasi belajar anak terhadap kedisiplinan siswa di sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian seputar masalah kedisiplinan siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulis ini. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel X yaitu perhatian orang tua dan variabel Y dalam hal ini adalah kedisiplinan belajar siswa.

Adapun indikator-indikator perhatian orang tua (variabel X) sebagai berikut:

1. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas dirumah atau PR
2. Mengawasi terhadap belajar anak
3. Memberi motivasi anak dalam belajar
4. Memberi penghargaan terhadap anak
5. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Sedangkan variabel Y yaitu kedisiplinan belajar siswa di sekolah diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketaatan pada aturan
2. Kepatuhan pada guru
3. Teratur atau tertib terhadap sekolah

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Perhatian orang tua berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua lainnya.
- b. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah bervariasi, ada yang disiplin, kurang disiplin dan tidak disiplin.
- c. Ada kecenderungan perhatian orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

2. Hipotesa

a. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

b. Hipotesa Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasi yang berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perhatian orang tua pada prestasi belajar anak sebagai variabel bebas dengan simbol X terhadap variabel kedisiplinan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru sebagai variabel terikat dengan simbol Y.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan April 2012 bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Pekanbaru Jalan Garuda Sakti Km. 3 Panam Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin dikaji oleh penulis terdapat di lokasi ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan sebagai objek penelitian adalah pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

D. Sumber Data

Data tentang perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa bersumber dari siswa. Artinya untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa, data akan dikumpulkan melalui anak itu sendiri. Sebab anak atau siswa itulah yang mendapatkan perhatian dari

orang tuanya. Alasan lainnya adalah pertimbangan lebih efektif dan efisien jika data perhatian tersebut diperoleh dari anak atau siswa itu sendiri.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsini Arikunto menyatakan “*Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti.*”¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 250 orang yang terdiri dari 9 lokal.

2. Sampel

Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sebesar 40% dari jumlah populasi tiap kelas. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

¹ Suharsimi Arikunto, 2002 “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta : Rineka Cipta. Hal

² Ibid

Tabel 1
Populasi Dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel 40%
1.	XI – 1	28	11
2.	XI – 2	28	11
3.	XI – 3	28	11
4.	XI – 4	28	11
5.	XI – 5	28	11
6.	XI IPA – 1	28	11
7.	XI IPS – 2	28	11
8.	XI – IPS RSBI – 1	28	11
9.	XI – IPA RSBI – 2	28	11
Jumlah		250	99

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia (siswa/i kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru) memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.³ Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan dalam bentuk skala *likert*. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Sebelum pembuatan angket, terlebih dahulu Penulis membuat kisi-kisi angket, agar dapat mempermudah dalam pembuatan angket nantinya (kisi-kisi angket terlampir). Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar dalam pengolahan data lebih mudah dan lebih tertata.

³ Kisi-kisi materi angket *Perhatian Orang Tua Pada Prestasi Belajar Siswa*

a. Kisi-kisi materi angket perhatian orang tua pada terhadap belajar siswa

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket
Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Perhatian orang tua terhadap belajar siswa	1. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR.	5	1, 2, 3, 4, 10
		2. Mengawasi terhadap belajar anak	11	6, 7, 8, 11, 12, 19, 20, 21, 22, 24, 25
		3. Memberi motifasi anak dalam belajar	3	5, 23, 26
		4. Memberi penghargaan terhadap anak	5	9, 13, 14, 13, 27
		5. Memenuhi kebutuhan belajar anak	3	16, 17, 18

Tabel 3
Pola Skor Pada Pilihan Jawaban Angket Tentang
Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor
1	Positif (+)	Selalu	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
2	Negatif (-)	Selalu	1
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	3

b. Kisi-kisi materi angket tentang kedisiplinan siswa di sekolah

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah

No	Variabel	Sub Indikator	Jumlah Item	No. Item
2.	Kedisiplinan Belajar Siswa	1. Ketaatan pada aturan	11	1, 5, 7, 2, 6, 3, 4, 8, 9, 22, 10, 11, 12, 18, 13
		2. Kepatuhan pada guru	9	19, 15, 20, 17, 21
		3. Teratur dan tertib terhadap sekolah	6	14, 16, 23, 24, 25, 26

Tabel 5
Pemberian Skor pada Pilihan Jawaban Pada Skala Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Positif (+)	Selalu	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
2	Negatif (-)	Selalu	1
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	3

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peralatan-peralatan, catatan harian dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendiskusikan jawaban belajar, Penelitian secara kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase
F = Frekuensi
N = Total Jumlah

Untuk mencari jawaban tentang perhatian orang tua terhadap belajar siswa digunakan analisa regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.⁴

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{N}$$

$$y = a + bx$$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistical Program Societi Science) versi 16,0 for windows.

Untuk mengetahui indikator perhatian orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru diklasifikasikan sebagai berikut :

⁴ Hartono, Statistik untuk *penelitian* (Pekanbaru : LSFK₂P, 2006), hal. 135-136

a. Perhatian orang tua pada prestasi belajar siswa

Pengelolaan angket Perhatian Orang Tua pada Prestasi Belajar Siswa dibutuhkan dengan menskor jawaban siswa sebanyak 27 item untuk pernyataan

(+) = SL diberi skor (3), K diberi skor (2), TP diberi skor (1)

(-) = TP diberi skor (1), K diberi skor (2) SL diberi skor (3)

Setelah diskor lalu dijawab diteliti untuk dicari frekuensi pada klasifikasi perhatian orang pada prestasi belajar siswa. Klasifikasi sebagai berikut:

1. Sangat perhatian
2. Kurang perhatian
3. Tidak perhatian

Untuk membuat distribusi dalam klasifikasi perhatian orang tua pada prestasi belajar siswa dilakukan pengolahan sebagai berikut:

N (jumlah item) = 27

Skor terendah = $1 \times 27 = 27$

Skor tertinggi = $3 \times 27 = 81$

Range = H (nilai tertinggi – nilai terendah)

= $81 - 27$

= 54

Interval = $54 : 3$

= 18

Sehingga dapat distribusi sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat perhatian	>65
2	Kurang perhatian	46-64
3	Tidak perhatian	27-45

b. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah

Pengolahan angka kedisiplinan belajar siswa dilakukan dengan menskor jawaban siswa sebanyak 26 item untuk pertanyaan

(+) : SL diberi skor (3), K diberi skor (2), TP diberi skor (1)

(-) : TP diberi skor (1), K diberi skor (2), SL diberi skor (3)

Setelah di skor diteliti untuk dicari frekuensi pada klasifikasi kedisiplinan siswa di sekolah sebagai berikut:

1. Sangat disiplin
2. Kurang disiplin
3. Tidak disiplin

Untuk membuat distribusi frekuensi dalam klasifikasi kedisiplinan belajar siswa di sekolah dilakukan pengolahan sebagai berikut:

$$N \text{ (jumlah item)} = 26$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 26 = 26$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 26 = 78$$

$$\text{Range} = H \text{ (nilai tertinggi-nilai terendah)}$$

$$\begin{aligned} &= 78 - 26 \\ &= 52 \\ \text{Interval} &= 52 : 3 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Sehingga dapat distribusi sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat disiplin	> 62
2	Kurang disiplin	44-61
3	Tidak disiplin	26-43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya

manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 2 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Tabel 8
Nama-Nama Guru Pembimbing

NO	NAMA	JABATAN	LAMA BERTUGAS
1	Drs. Zalman	Koordinator BK	10 Tahun
2	Soeprapro, S.Pd	Guru BK	10 Tahun
3	Paizal. S.Pd	Guru BK	10 bulan

Sumber : Tata Usaha SMA N 12 Pekanbaru

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- (a) Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- (b) Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- (c) Buku kasus siswa.
- (d) Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takrau dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Visi dan Misi

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 - 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
 - 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

Tabel 9
Keadaan Guru SMAN 12 Pekanbaru

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.i
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan agama islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I
16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I
36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanita, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu

42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite
57	Paizal, S.Pd	L	BK	GTT Komite

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

Tabel 10
Keadaan Siswa SMAN 12 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38

10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	19	23	42
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

1. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
2. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan

kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.

3. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
4. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika

3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :

- a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
- 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Sosiologi
 - 4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal yang terdiri atas :
- 1) TAM (Tulisan Arab melayu)
 - 2) KMR/Seni Budaya
 - 3) TIK

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil

kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

B. Penyajian Data

Di sekolah SMA negeri 12 pekanbaru telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan layanan ini peneliti melihat bahwa layanan ini diberikan kepada siswa satu kali dalam satu minggu. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penyampaian satu materi tidak tuntas dan disampaikan lagi untuk minggu depan hingga materi disampaikan tuntas.

Berdasarkan dari tujuan yang dijelaskan pada bab I pendahuluan, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap belajar siswa di bimbingan belajar, untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa, dan mengetahui ada atau tidak pengaruh perhatian orangtua terhadap belajar siswa dibidang bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar siswa. Untuk menjawab dari tujuan penelitian diatas, penulis mengumpulkan data tersebut dengan melaksanakan teknik pengumpulan data yaitu angket. Data tersebut dikumpulkan melalui menyebarkan angket.

Dari kisi-kisi angket diatas kemudian diuji cobakan dua puluh (20) orang siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru yang termasuk populasi. Uji coba

dilakukan pada bulan 26 juni 2011. Dua puluh orang tersebut diminta untuk mengisi semua angket dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap isi, bahasa, lama waktu yang dipakai untuk mengisi angket dan maksud yang ada dalam angket. Ternyata dari angket yang disebarkan kepada dua puluh orang tersebut tidak ada yang ditanyakan atau tidak mengerti dari isi, bahasa maupun maksud dari isi angket. Angket yang diuji cobakan lalu dicari validitas dan reabilitasnya.

Berdasarkan dari uji coba tersebut maka dilaksanakan pengumpulan data untuk penelitian ini pada tanggal 27 juni 2011, terhadap 100 orang siswa. Dari angket yang disebarkan sebanyak 100 orang siswa sudah terkumpul maka dapat diolah. Data dari angket yang diisi siswa menjawab dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua terhadap belajar siswa

Berikut ini digambarkan rekapitulasi perhatian orangtua terhadap belajar siswa berdasarkan orangtua sangat perhatian, orangtua kurang perhatian, dan orangtua tidak perhatian.

Pengelohan angket dengan skoring dan pengklasifikasiannya menjadi 3 tingkat perhatian orangtua terhadap belajar siswa,

Gambar hasilnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua Terhadap Belajar Siswa

No	Klasifikasi	Skor	F	%
1	Sangat perhatian	>65	50	50%
2	Kurang perhatian	46-64	42	42%
3	Tidak perhatian	27-45	8	8%

Dari gambaran diatas dapat dilihat bahwa perhatian orangtua terhadap belajar siswa, dan klasifikasinya yang paling tinggi nilai persentasenya yaitu orangtua sangat perhatian mencapai 50%, orangtua kurang perhatian 42%, sedangkan orangtua tidak perhatian hanya mencapai 8%. Jadi dari temuan peneliti tentang perhatian orangtua terhadap belajar siswa dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat perhatian orangtua terhadap belajar siswa, yaitu tergolong sangat perhatian.

Mengacu pada standarisasi di atas maka tersaji data yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12
KATEGORI PERHATIAN ORANGTUA SISWA DI SEKOLAH
SMA NEGERI 12 PEKANBARU 2012/2013

NO. SUBJEK	SKOR TINGKAT PERHATIAN ORANGTUA	KATEGORI
1	66	Sangat Perhatian
2	62	Kurang Perhatian
3	53	Kurang Perhatian
4	57	Kurang Perhatian
5	64	Kurang Perhatian
6	59	Kurang Perhatian
7	58	Kurang Perhatian
8	64	Kurang Perhatian
9	56	Kurang Perhatian
10	67	Sangat Perhatian
11	67	Sangat Perhatian
12	41	Tidak Perhatian
13	57	Kurang Perhatian
14	69	Sangat Perhatian
15	67	Sangat Perhatian
16	60	Kurang Perhatian
17	42	Tidak Perhatian
18	67	Sangat Perhatian
19	69	Sangat Perhatian

20	55	Kurang Perhatian
21	62	Kurang Perhatian
22	51	Kurang Perhatian
23	59	Kurang Perhatian
24	67	Sangat Perhatian
25	58	Kurang Perhatian
26	61	Kurang Perhatian
27	64	Kurang Perhatian
28	68	Sangat Perhatian
29	62	Kurang Perhatian
30	64	Kurang Perhatian
31	69	Sangat Perhatian
32	59	Kurang Perhatian
33	67	Sangat Perhatian
34	74	Sangat Perhatian
35	59	Kurang Perhatian
36	67	Sangat Perhatian
37	69	Sangat Perhatian
38	78	Sangat Perhatian
39	56	Kurang Perhatian
40	65	Sangat Perhatian
41	69	Sangat Perhatian
42	73	Sangat Perhatian
43	78	Sangat Perhatian
44	75	Sangat Perhatian
45	75	Sangat Perhatian
46	67	Sangat Perhatian
47	56	Kurang Perhatian
48	65	Sangat Perhatian
49	69	Sangat Perhatian
50	73	Sangat Perhatian
51	60	Kurang Perhatian
52	42	Tidak Perhatian
53	67	Sangat Perhatian
54	69	Sangat Perhatian
55	55	Kurang Perhatian
56	62	Kurang Perhatian
57	51	Kurang Perhatian
58	59	Kurang Perhatian
59	67	Sangat Perhatian
60	58	Kurang Perhatian

61	61	Kurang Perhatian
62	64	Kurang Perhatian
63	68	Sangat Perhatian
64	62	Kurang Perhatian
65	64	Kurang Perhatian
66	69	Sangat Perhatian
67	67	Sangat Perhatian
68	41	Tidak Perhatian
69	57	Kurang Perhatian
70	69	Sangat Perhatian
71	67	Sangat Perhatian
72	60	Kurang Perhatian
73	42	Tidak Perhatian
74	67	Sangat Perhatian
75	64	Kurang Perhatian
76	69	Sangat Perhatian
77	67	Sangat Perhatian
78	41	Tidak Perhatian
79	67	Sangat Perhatian
80	69	Sangat Perhatian
81	78	Sangat Perhatian
82	56	Kurang Perhatian
83	65	Sangat Perhatian
84	69	Sangat Perhatian
85	73	Sangat Perhatian
86	78	Sangat Perhatian
87	75	Sangat Perhatian
88	75	Sangat Perhatian
89	67	Sangat Perhatian
90	58	Kurang Perhatian
91	64	Kurang Perhatian
92	56	Kurang Perhatian
93	67	Sangat Perhatian
94	67	Sangat Perhatian
95	41	Tidak Perhatian
96	57	Kurang Perhatian
97	69	Sangat Perhatian
98	67	Sangat Perhatian
99	41	Tidak Perhatian
100	57	Kurang Perhatian

Selanjutnya hasil penelitian tentang masing-masing gambaran perhatian orangtua terhadap belajar siswa berdasarkan indikator-indikator perhatian orangtua terhadap belajar siswa.

- a. Membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13
Orangtua Membimbing Anak Dalam Mengerjakan
Tugas Dirumah atau PR

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	1	Orangtua saya menanyakan tugas di rumah atau PR.	0	0	61	61	39	39	100	100
2	3	Orangtua saya tidak membantu mengerjakan tugas di rumah.	16	16	54	54	27	27	100	100
3	4	Saya dibimbing oleh orangtua dalam belajar di rumah.	10	10	56	56	34	34	100	100
4	10	Ditemani orangtua ketika saya belajar di rumah	19	19	73	73	8	8	100	100
		JUMLAH	45	11%	247	61%	108	27%	400	100

Dari tabel 12 diatas bahwa lebih dari separuh atau banyak (11%) siswa menjawab “selalu” orangtua membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR, (61%) menjawab “kadang-Kadang” dibimbingnya, dan (27%) menjawab “tidak pernah” orangtua membimbing anak dalam mengerjakan tugas di rumah atau PR.

b. Mengawasi anak dalam belajar dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14
Orangtua Mengawasi Anak Dalam Belajar

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	6	Jam belajar saya sangat diperhatikan oleh orangtua saya.	5	5	60	60	35	35	100	100
2	7	Orangtua saya memperhatikan ketika saya belajar.	12	12	62	62	26	26	100	100
3	8	Orangtua saya membatasi saya untuk bermain dan lebih banyak waktu untuk belajar.	20	20	44	44	36	36	100	100
4	11	Orangtua saya sangat perhatian terhadap belajarsaya.	10	10	44	44	46	46	100	100
5	2	Orangtua tidak memberi semangat dalam belajar.	12	12	37	37	61	61	100	100
6	19	Orangtua saya menanyakan kesulitan yang saya alami dalam belajar.	10	10	48	48	42	42	100	100
7	20	Orangtua menanyakan guru tentang prestasi belajar saya di sekolah.	15	15	52	52	33	33	100	100
8	21	Orangtua datang kesekolah mengkonsultasikan prestasi belajar saya dengan wali kelas dan guru BK.	52	52	33	33	15	15	100	100
9	22	Orangtua menanyakan hasil ulangan/ ujian yang saya terima.	2	2	45	45	43	43	100	100
10	24	Orangtua melihat dan memeriksa nilai ulangan/ujian yang saya terima.	4	4	63	63	33	33	100	100
11	25	Orangtua mengkoreksi nilai rapor yang saya terima.	0	0	36	36	64	64	100	100
JUMLAH			152	13%	524	47%	434	39%	11000	100

Dari tabel tersebut diatas bahwa (47%) siswa “kadang-kadang” orangtua mengawasi terhadap belajar anak, dan (3,9%) menyatakan bahwa “tidak pernah” mengawasi belajar anak, dan (1,3%) menjawab “selalu”.

c. Memberi motivasi anak dalam belajar

Memberi motivasi anak dalam belajar dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15
Orangtua Memberi Motivasi Anak dalam Belajar

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	5	Orangtua saya memberi saran dan masukan dalam belajar.	8	8	41	41	51	51	100	100
2	23	Orangtua mengingatkan saya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian jauh hari sebelum ujian dimulai.	0	0	25	25	75	75	100	100
3	26	Orangtua saya menyuruh saya untuk belajar tambahan di sekolah agar belajar saya meningkat	12	12	45	45	43	43	100	100
4	12	Orangtua member semangat dalam belajar	56	56	21	21	23	23	100	100
		JUMLAH	76	19%	132	33%	192	48%	400	100

Dari tabel di atas bahwa (19%) siswa “selalu” diberi motivasi dalam belajar oleh orangtua, (33%) “kadang-kadang” diberi motivasi dalam belajar dan masih ada (48%) siswa “tidak pernah” diberi motivasi

d. Memberi penghargaan terhadap anak

Memberi penghargaan terhadap anak dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16
Orangtua Memberi Penghargaan Terhadap Anak

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	9	Prestasi belajar saya sangat didukung oleh orangtua saya.	5	5	26	26	69	69	100	100
2	13	Orangtua saya memberi hadiah ketika saya berprestasi.	9	9	40	40	51	51	100	100
3	14	Orangtua saya mengajak saya berfarmawisata ketika saya libur sekolah sebagai hadiah prestasi belajar.	9	9	61	61	30	30	100	100
4	15	Ketika saya berprestasi orangtua memuji saya.	2	2	35	35	63	63	100	100
5	27	Orangtua saya senang dan sangat bahagia ketika saya berprestasi tinggi.	0	0	22	22	78	78	100	100
JUMLAH			25	5%	184	36%	291	58%	500	100

Dari tabel di atas bahwa (58%) “tidak pernah” orangtua memberi penghargaan terhadap anak, dan (36%) “kadang-kadang” orangtua memberi penghargaan terhadap anak, dan hanya (5%) orangtua “selalu” memberi penghargaan.

e. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Memenuhi kebutuhan belajar anak dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17
Orangtua Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	16	Alat belajar saya disediakan oleh orangtua saya	10	10	27	27	63	63	100	100
2	17	Saya diberi tempat nyaman ketika belajar di rumah	9	9	31	31	60	60	100	100
3	18	Baju seragam saya disediakan orangtua	17	17	26	26	57	57	100	100
		JUMLAH	26	12%	84	28%	180	60%	300	100

Dari tabel di atas (60%) menjawab “tidak pernah” orangtua tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan (28%) “Kadang-kadang” dipenuhi, dan (12%) “selalu” dipenuhi.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah

Gambaran kedisiplinan belajar siswa berdasarkan sangat disiplin, kurang disiplin, tidak disiplin. Pengelolahan angket dengan skorsing dan pengklasi-fikasiannya menjadi 3 kedisiplinan belajar siswa.

Gambaran hasilnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18
Distribusi Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

No	Klasifikasi	Skor	F	%
1	Sangat disiplin	> 62	0	0%
2	Kurang disiplin	44 -61	92	92%
3	Tidak disiplin	26 -43	8	8%

Dari gambaran diatas dapat dilihat secara umum bahwa 92% kedisiplinan siswa kurang disiplin, 8% tidak disiplin, dan 0% sangat disiplin siswa tersebut. Kesimpulannya tingkat kedisiplinan belajar siswa bernilai kurang disiplin.

Mengacu pada standarisasi di atas maka tersaji data yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

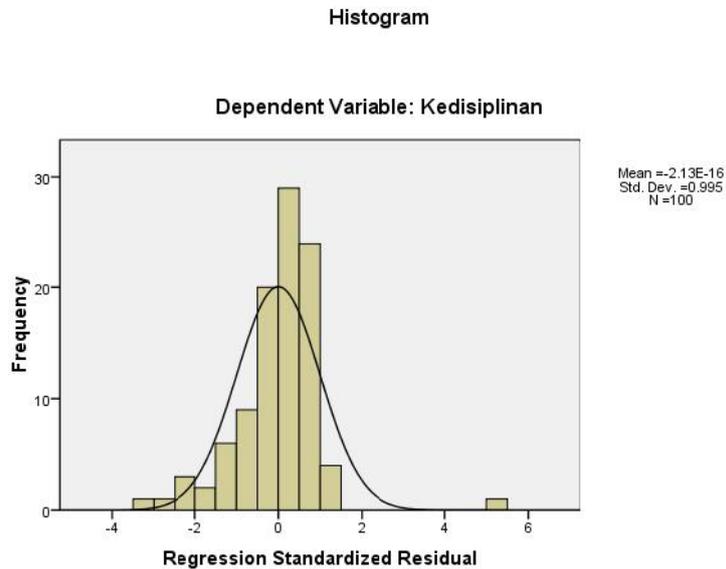
Tabel 19
Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah
SMA NEGERI 12 Pekanbaru 2012/2013

NO. SUBJEK	SKOR TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR	KATEGORI
1	48	Kurang Disiplin
2	44	Tidak Disiplin
3	42	Tidak Disiplin
4	46	Kurang Disiplin
5	46	Kurang Disiplin
6	48	Kurang Disiplin
7	47	Kurang Disiplin
8	46	Kurang Disiplin
9	45	Kurang Disiplin
10	49	Kurang Disiplin
11	49	Kurang Disiplin
12	44	Kurang Disiplin
13	46	Kurang Disiplin
14	51	Kurang Disiplin
15	49	Kurang Disiplin
16	42	Tidak Disiplin
17	43	Tidak Disiplin
18	49	Kurang Disiplin
19	51	Kurang Disiplin
20	48	Kurang Disiplin
21	44	Kurang Disiplin
22	45	Kurang Disiplin
23	49	Kurang Disiplin
24	51	Kurang Disiplin
25	48	Kurang Disiplin
26	46	Kurang Disiplin
27	47	Kurang Disiplin
28	51	Kurang Disiplin
29	46	Kurang Disiplin
30	47	Kurang Disiplin
31	52	Kurang Disiplin
32	48	Kurang Disiplin
33	50	Kurang Disiplin

34	51	Kurang Disiplin
35	48	Kurang Disiplin
36	51	Kurang Disiplin
37	53	Kurang Disiplin
38	53	Kurang Disiplin
39	48	Kurang Disiplin
40	48	Kurang Disiplin
41	52	Kurang Disiplin
42	53	Kurang Disiplin
43	53	Kurang Disiplin
44	53	Kurang Disiplin
45	53	Kurang Disiplin
46	49	Kurang Disiplin
47	46	Kurang Disiplin
48	48	Kurang Disiplin
49	53	Kurang Disiplin
50	53	Kurang Disiplin
51	48	Kurang Disiplin
52	43	Tidak Disiplin
53	50	Kurang Disiplin
54	52	Kurang Disiplin
55	48	Kurang Disiplin
56	48	Kurang Disiplin
57	48	Kurang Disiplin
58	48	Kurang Disiplin
59	49	Kurang Disiplin
60	48	Kurang Disiplin
61	49	Kurang Disiplin
62	48	Kurang Disiplin
63	50	Kurang Disiplin
64	49	Kurang Disiplin
65	44	Kurang Disiplin
66	48	Kurang Disiplin
67	49	Kurang Disiplin
68	43	Tidak Disiplin
69	48	Kurang Disiplin
70	51	Kurang Disiplin
71	50	Kurang Disiplin
72	48	Kurang Disiplin
73	43	Tidak Disiplin
74	50	Kurang Disiplin

75	48	Kurang Disiplin
76	52	Kurang Disiplin
77	51	Kurang Disiplin
78	43	Tidak Disiplin
79	51	Kurang Disiplin
80	53	Kurang Disiplin
81	53	Kurang Disiplin
82	48	Kurang Disiplin
83	48	Kurang Disiplin
84	52	Kurang Disiplin
85	53	Kurang Disiplin
86	53	Kurang Disiplin
87	53	Kurang Disiplin
88	53	Kurang Disiplin
89	50	Kurang Disiplin
90	48	Kurang Disiplin
91	48	Kurang Disiplin
92	46	Kurang Disiplin
93	50	Kurang Disiplin
94	50	Kurang Disiplin
95	53	Kurang Disiplin
96	49	Kurang Disiplin
97	52	Kurang Disiplin
98	50	Kurang Disiplin
99	43	Tidak Disiplin
100	46	Kurang Disiplin

Gambaran dalam bentuk Histogram hasil data sebagai berikut:



Selanjutnya hasil penelitian tentang masing-masing dari klasifikasi kedisiplinan belajar berdasarkan indikator-indikator dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Taat pada aturan

Taat pada aturan dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

Tabel 20
Taat Pada Aturan

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	1	Mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.	1	1	57	57	42	42	100	100
2	5	Aktif dalam kegiatan di sekolah.	1	1	67	67	32	32	100	100
3	7	Taat pada perintah guru.	1	1	33	33	66	66	100	100
4	2	Berada dalam kelas waktu istirahat.	6	6	80	80	14	14	100	100
5	6	Baju dikeluarkan pada jam sekolah.	27	27	69	69	4	4	100	100
6	3	Mencoret-coret buku milik sekolah.	44	44	47	47	9	9	100	100

7	4	Tidak memakai seragam sekolah yang lengkap.	49	49	49	49	2	2	100	100
8	9	Membawa, menghidupkan HP pada saat jam pelajaran.	8	8	58	58	34	34	100	100
9	10	Melompat pagar sekolah.	5	5	38	38	4	4	100	100
10	27	Berpacaran di sekolah.	40	40	50	50	10	10	100	100
11	12	Membawa rokok di sekolah.	56	56	40	40	4	4	100	100
		JUMLAH	291	26%	588	53%	219	19%	11000	100

Dari tabel 18 diatas bahwa 5,3% sama yang menjawab “kadang-kadang” taat pada peraturan, 2,6% menjawab”selalu” taat pada peraturan, dan 1,9% “tidak pernah” mengikuti peraturan.

b. Patuh pada guru

Patuh pada guru dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

Tabel 21
Patuh dan Disiplin Dalam Belajar

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	13	Cabut saat jam pelajaran.	37	37	59	59	4	4		100
2	14	Tidak membuat PR atau tugas dari guru.	11	11	81	81	8	8		100
3	21	Surat izin bertanda tangan palsu.	46	46	44	44	10	10		100
4	16	Tidur, bermain-main/mengganggu pada jam pelajaran.	12	12	80	80	8	8		100
5	23	Keluar dari pekarangan sekolah tanpa izin guru piket.	37	37	55	55	8	8		100
6	18	Tidak membawa buku catatan/ pelajaran pada jam belajar.	26	26	66	66	7	7		100
7	25	Absen/ tidak hadir tanpa izin.	30	30	63	63	7	7		100
8	20	Berkelahi sesama siswa/ orang lain pada jam belajar.	49	49	47	47	4	4		100
9	26	Berlaku sopan pada guru	48	48	43	43	9	9		100
		JUMLAH	296	32.9%	538	59.8%	65	7.3%	900	100

Dari tabel diatas bahwa 32,9% “selalu” patuh pada guru, 59,8% “kadang-kadang” patuh dengan guru dan hanya 7,3% “tidak pernah” mematuhi guru.

c. Teratur atau tertip terhadap sekolah

Teratur atau tertip terhadap sekolah dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22
Teratur atau Tertib Terhadap Sekolah

No	No Item	Pernyataan	Jawab						Jumlah	
			SL		KK		TP		N	%
			F	%	F	%	F	%		
1	17	Teratur dalam berpakaian atau berseragam.	4	4	50	50	46	46	100	100
2	19	Disiplin dalam belajar.	8	8	39	39	53	53	100	100
3	28	Membuang sampah sembarangan	21	21	69	69	10	10	100	100
4	29	Terlambat lebih dari 10 menit sebelum jam pelajaran di sekolah.	35	35	56	56	9	9	100	100
5	30	Keluar dari pekarangan sekolah tanpa izin.	34	34	63	63	3	3	100	100
6	31	Tidak melaksanakan piket kelas atau harian.	35	35	51	51	14	14	100	100
		JUMLAH	137	22.8%	328	54.7 %	135	22.5%	600	100

Dari tabel diatas 22,8% siswa menjawab “selalu” teratur dan tertib terhadap sekolah, 54,7% “kadang-kadang” tertib terhadap sekolah, dan 22,5% “tidak pernah” teratur dan tertib terhadap sekolah.

Tabel 23
Kategori Perhatian Orangtua dengan Kedisiplinan
Belajar Siswa Siswa di Sekolah SMA Negeri 12 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2012/2013

NO. SUBJEK	KATEGORI PERHATIAN ORANGTUA	KATOGORI KEDISIPLINAN BELAJAR
1	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
2	Kurang Perhatian	Tidak Disiplin
3	Kurang Perhatian	Tidak Disiplin
4	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
5	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
6	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
7	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
8	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
9	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
10	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
11	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
12	Tidak Perhatian	Kurang Disiplin
13	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
14	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
15	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
16	Kurang Perhatian	Tidak Disiplin
17	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
18	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
19	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
20	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
21	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
22	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
23	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
24	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
25	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
26	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
27	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
28	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
29	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
30	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
31	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
32	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
33	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
34	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
35	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin

36	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
37	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
38	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
39	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
40	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
41	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
42	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
43	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
44	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
45	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
46	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
47	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
48	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
49	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
50	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
51	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
52	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
53	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
54	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
55	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
56	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
57	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
58	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
59	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
60	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
61	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
62	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
63	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
64	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
65	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
66	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
67	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
68	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
69	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
70	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
71	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
72	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
73	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
74	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
75	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
76	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin

77	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
78	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
79	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
80	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
81	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
82	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
83	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
84	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
85	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
86	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
87	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
88	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
89	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
90	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
91	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
92	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
93	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
94	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
95	Tidak Perhatian	Kurang Disiplin
96	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin
97	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
98	Sangat Perhatian	Kurang Disiplin
99	Tidak Perhatian	Tidak Disiplin
100	Kurang Perhatian	Kurang Disiplin

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket, dianalisis secara kuantitatif (angka-angka) dengan menggunakan SPSS 16 dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat).

Perhatian orangtua dan pengaruhnya terhadap kesiapan belajar siswa di sekolah diolah menggunakan rumus SPSS dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji regresi

Dibawah ini adalah gambaran mean dan standar deviasi Perhatian orangtua dan pengaruhnya terhadap kesiplinan belajar siswa di sekolah.

Tabel 21
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian	100	41	78	62.84	8.790
Kedisiplinan	100	42	53	48.72	2.992
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel 21 diketahui skor minimum perhatian orangtua sebesar 41 dan skor maksimumnya sebesar 78, mean variabel perhatian orangtua sebesar 62,84 dan SD sebesar 8,79. Sedangkan skor minimum kedisiplinan belajar diketahui sebesar 42 dan skor maksimumnya sebesar 53, mean variabel kedisiplinan belajar sebesar 48,72 dan SD sebesar 2,992.

Tabel 22
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.766 ^a	.586	.582	1.934	.586	138.871	1	98	.000	1.471

Dari hasil perhitungan statistik pada tabel 22 diketahui Rsq (R Square) sebesar 0,586 atau sebesar 58,6%. Hal ini berarti, perhatian

orangtua berkontribusi sebesar 58,6% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Lebihnya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 23
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.531	1	519.531	138.871	.000 ^a
	Residual	366.629	98	3.741		
	Total	886.160	99			

a. Predictors: (Constant), Perhatian

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Tabel 24
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.343	1.403		23.051	.000					
Perhatian	.261	.022	.766	11.784	.000	.766	.766	.766	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Tabel 25
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43.03	52.67	48.72	2.291	100
Std. Predicted Value	-2.485	1.725	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.194	.520	.259	.088	100
Adjusted Predicted Value	42.25	52.66	48.71	2.306	100
Residual	-5.980	9.972	.000	1.924	100
Std. Residual	-3.092	5.155	.000	.995	100
Stud. Residual	-3.109	5.353	.002	1.010	100
Deleted Residual	-6.047	10.750	.010	1.986	100
Stud. Deleted Residual	-3.258	6.331	.008	1.076	100
Mahal. Distance	.009	6.173	.990	1.628	100
Cook's Distance	.000	1.117	.016	.112	100
Centered Leverage Value	.000	.062	.010	.016	100

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

2. Uji Korelasi

Di bawah ini adalah gambaran tentang uji korelasi perhatian orangtua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

Tabel 26
Correlations

		Perhatian	Kedisiplinan
Perhatian	Pearson Correlation	1	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

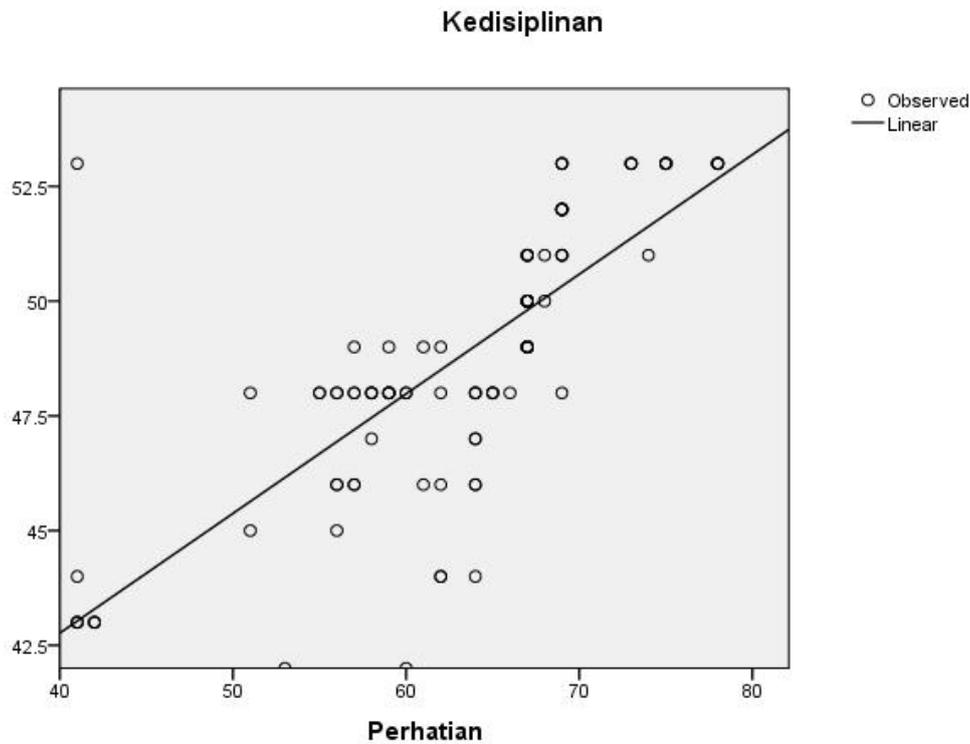
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 26 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,535 pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p=0,01$). Besar signifikansi lebih kecil dari 0,01, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa. Jika semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua maka semakin rendah pula kedisiplinan belajar siswa.

3. Uji linieritas

Uji liniaritas perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel perhatian orangtua dengan disiplin belajar siswa melalui regresi linier pada SPSS 16.0 *for Windows*, diketahui F sebesar 138.871 (lihat pada tabel 22) dengan taraf signifikan 0,000. Untuk mengetahui data linier atau tidak dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel kecil dari atau sama dengan 0.05. karena 0,000 sebagai taraf signifikansi dari uji linier tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linier



1. Perhatian orangtua terhadap belajar siswa di sekolah

Berdasarkan data pengolahan angket di atas dapat dianalisis bahwa perhatian orangtua terhadap belajar siswa belum begitu berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat, sekitar (65 %) Orangtua menanyakan hasil belajar disekolah sedangkan orangtua yang menanyakan tugas dirumah hanya (30%), hal ini menunjukkan kurangnya kerja sama yang baik antara kedisiplinan orangtua terutama di dalam meningkatkan belajar siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua siswa SMAN 12 Pekanbaru tergolong tinggi.

2. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah

Berdasarkan data dilapangan yang penulis dapatkan bahwa kedisiplinan anak di dalam belajar di sekolah sudah cukup terlaksana dengan baik, hal ini dapat di

lihat kepatuhan siswa di dalam mentaati segala peraturan dan tata tertib yang di buat oleh pihak sekolah, sebanyak (95 %) sedangkan siswa yang melanggar peraturan sekolah tanpa izin kepada guru piket hanya (5%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan sudah terlaksana dengan baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMAN 12 Pekanbaru tergolong tinggi.

3. Perhatian orangtua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah

Ha: ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 pekanbaru.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 pekanbaru.

Berdasarkan analisa data menggunakan SPSS 16 *for windows* dibuktikan bahwa Ha diterima, yakni ada pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 12 pekanbaru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Klasifikasi variabel perhatian orangtua terdapat sebanyak 50% untuk sangat perhatian, selanjutnya orangtua kurang perhatian sebanyak 42%, sedangkan orang tua tidak perhatian hanya mencapai 8%. Secara umum diartikan bahwa perhatian orangtua pada siswa sangat tinggi.
2. Pada variabel kedisiplinan belajar terdapat sebesar 97% kedisiplinan siswa pada taraf kurang disiplin, 0% tidak disiplin, dan 3% sangat disiplin. Ini berarti secara umum siswa memiliki kedisiplinan yang rendah terhadap belajarnya.
3. Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah.
 - a. Konstanta sebesar 0.000 menyatakan bahwa perhatian orang tua siswa memiliki korelasi yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 0,766.
 - b. Arah hubungan terlihat tanda (+) yang menggambarkan hubungan positif ini berarti adanya pengaruh perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada guru, dalam pelaksanaan perannya sebagai guru pembimbing hendaknya mengetahui segala permasalahan siswa tidak hanya mencakup permasalahan dari diri siswa sendiri juga termasuk masalah eksternal yang dialami siswa.
2. Kepada orangtua siswa disarankan agar lebih terbuka kepada anak, memberikan motivasi, mengawasi aktivitas belajar di rumah, memberikan penghargaan dan fasilitas pendidikan anak untuk mengatasi permasalahan belajar dan kekenduran disiplin anak di sekolah.
3. Kepada guru pembimbing disarankan agar melakukan kunjungan rumah untuk memantau peran orangtua dalam mengawasi kedisiplinan belajar. Jika perlu guru juga bisa menghubungi orang tua wali untuk membantu melihat letak kesulitan anaknya dan mengatasi kesulitan belajarnya di rumah dan di sekolah.
4. Kepada siswa-siswi dapat diharapkan meningkatkan semangat, lebih patuh dan tertib serta minat untuk mengikuti peraturan dan layanan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Dkk, 1991, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Amirah Diniaty, 2008, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka, Cipta. 1998
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: C.V.Andi Offset
- B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP dan Pusat Kurikulum, 2006, *Panduan Pengembangan Diri*, (Makalah: Jakarta)
- DEPDIKBUD RI, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi, 1983, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- E. Juhana Wijaya, 1995, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Armico
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dan Amti. 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-Variabel Penelitian*, BAndung: Alfabeta, 2002.
- Krisna, Pabichara. *12 Rahasia Pembelajar Cemerlang*. Bandung: Kolbu. 2007
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2007
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT. Raja

Grafindo Persada. 2005

Thantawy, 2003. R. MA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Lapang Jaya Grafika.

<http://Andaraninfo.com/2010/04/12/Hubungan-antara-perhatian-orangtua-denganprestasi-belajar-peserta-didik>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-disekolah/>